

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan proses interaksi antara siswa dan guru yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan harus efektif. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai sebagai hasil belajar bagi siswa menjadi penentu keberhasilan mengikuti proses kegiatan pembelajaran, demikian juga bagi guru nilai menjadi tolak ukur keefektifan guru dalam proses pembelajaran (Puspitasari dan Nurhayati, 2019). Hasil belajar akan rendah jika minat, pengetahuan, sikap, keterampilan belajar siswa rendah dengan sistem pembelajaran yang dilakukan (Reski, 2021), dapat disimpulkan bahwa jika hasil belajar siswa rendah maka tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang lebih tepat (Puspitasari dan Nurhayati, 2019).

Menurut Joyce dan Weil dalam (Rusman, 2018) Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas yang berbeda. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Pendidikan Indonesia saat ini, menuntut guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan merubah paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (Hikmawati, 2020). Sehingga dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang lebih tepat, sama hal nya dengan pembelajaran fisika (Aripin et al., 2021).

Whitaker (1979), Fisika merupakan bagian dari ilmu sains yang disusun berdasarkan fakta, fenomena-fenomena alam, hasil pemikiran, dan hasil eksperimen (Rizaldi dkk, 2020) dan fisika juga merupakan penemuan yang dikembangkan dengan metode ilmiah, serta membutuhkan pembuktian yang dapat mendukung kebenaran penemuan yang ada (Santoso dan Jatmiko, 2022). Fisika

dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari dan dapat menganalisis peristiwa yang terjadi di alam, dan lingkungan di sekitar kita (Yulianti dan Gunawan, 2019). Berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti bahwa, umumnya siswa tidak menyukai pelajaran fisika karena beranggapan fisika hanyalah sekumpulan rumus yang rumit, kurang memahami penerapan fisika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga minat belajar siswa rendah apalagi bagi siswa yang kurang suka dengan matematis (Napsawati, 2019). Minat belajar rendah juga dapat disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan (Banurea, 2022). Hal tersebut disebabkan siswa kurang mampu dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran fisika seperti permasalahan pada soal dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab lainnya ialah pembelajaran yang didominasi oleh guru yang menyampaikan materi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru, dilakukan secara konvensional (Parjono dkk, 2022).

Permasalahan diatas juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Sidikalang. Pada saat melakukan studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru bidang studi fisika di SMA Negeri 2 Sidikalang. Informasi yang ditemukan ialah mayoritas minat belajar siswa di kelas XI untuk mata pelajaran fisika masih rendah dan siswa kurang aktif pada pembelajaran. Guru juga mengatakan bahwa sebagian besar hasil UAS (Ujian Akhir Semester) siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan batas KKM 75. Pada saat kegiatan pembelajaran fisika guru tidak memanfaatkan laboratorium karena alat dan bahan yang tidak tersedia. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di kelas XI-4, dari wawancara terhadap siswa didapatkan informasi bahwa mereka menganggap fisika bahwa pembelajaran fisika adalah pelajaran yang rumit karena mereka kurang memahami penyelesaian pada soal-soal yang ada, yang berarti siswa kurang dalam pemecahan masalah. Siswa juga beranggapan bahwa tidak ada hubungan fisika dengan kehidupan sehari-hari. Hal lain yang memicu siswa merasa bosan dengan pembelajaran fisika ialah model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru dengan memberikan penguatan teori, materi, dan tugas oleh guru.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada peneliti menggunakan model *PBL* yang bersifat berpusat pada siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ridwan, 2021). Kelebihan model *PBL* ini adalah sebagai berikut: dapat merangsang kemampuan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, menuntut siswa memecahkan masalah selama proses pembelajaran dan siswa akan merasa tertantang dan tertarik pada pembelajaran, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah-masalah pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari, membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri (Yulianti & Gunawan, 2019), sehingga model *PBL* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran ini juga sejalan dengan kurikulum yang berlaku di kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang, yaitu kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian permasalahan pembelajaran fisika di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah, antara lain:

1. Kurangnya keterlibatan dan peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar
2. Hasil belajar fisika siswa umumnya masih dibawah KKM
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran siswa sehingga merasa bosan dengan pembelajaran
4. Kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih kurang
5. Laboratorium yang tidak dapat digunakan karena alat dan bahan yang tidak tersedia

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pokok gelombang bunyi dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*

1.4. Batasan Masalah

1. Proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan proses pada sintaks model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.
2. Penggunaan model *Problem Based Learning* difokuskan untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini mengamati hasil belajar siswa pada materi pokok gelombang bunyi kelas XI semester II di SMA Negeri 2 Sidikalang T.A. 2023/2024 diukur dari aspek kognitif.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang didapatkan, penulis dapat merumuskan

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model *Problem Based Learning* pada materi gelombang bunyi di kelas XI SMA N Sidikalang?
2. Bagaimana hasil belajar dan yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung pada materi gelombang bunyi di kelas XI SMA N Sidikalang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 2 Sidikalang?

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* pada materi Gelombang bunyi di kelas XI SMA N 2 Sidikalang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung pada materi Gelombang bunyi di kelas XI SMA N 2 Sidikalang
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada gelombang bunyi di kelas XI SMA N 2 Sidikalang.

1.7. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan menyadari kaitan pembelajaran fisika dengan kehidupan sehari-hari yang dikhususkan pada materi gelombang bunyi melalui model *Problem Based Learning*
2. Bagi calon guru, sebagai bahan untuk meningkatkan jenis model pembelajaran fisika yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi, sehingga pembelajaran fisika di sekolah bisa lebih optimal.
3. Bagi penulis, untuk melatih dan mengembangkan keterampilan penelitian serta memberikan pengalaman belajar-mengajar dengan model *Problem Based Learning*.